

BAB I

PENDAHULUAN

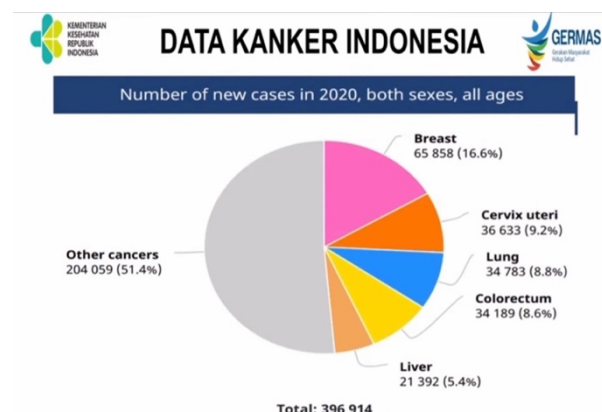
1.1 Latar Belakang Penelitian

Dukungan sosial memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara, karena tidak hanya membantu mereka secara emosional, tetapi juga memberikan semangat dan motivasi dalam menjalani proses pengobatan yang berat. Di Jakarta, komunitas Lovepink hadir sebagai wadah dukungan khusus yang menyediakan bantuan emosional dan praktis bagi penderita melalui berbagai kegiatan seperti “*Pink Visit*” yang melibatkan kunjungan langsung ke pasien di rumah sakit, serta kampanye “*Indonesia Goes Pink*” yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan dukungan sosial bagi penyintas kanker. Keberadaan komunitas seperti Lovepink menciptakan lingkungan yang suportif dan memperkuat daya juang pasien dalam menghadapi penyakitnya. (Putri, 2022). Hal ini sangat kontras dengan kondisi di daerah lain di Indonesia, di mana pasien sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap dukungan sosial yang memadai, baik karena faktor geografis, kurangnya fasilitas pendukung, maupun belum berkembangnya komunitas yang memiliki fokus serupa (Bulqis Khaerunnisa et al., 2023).

Komunikasi kelompok menjadi media dukungan sosial di Lovepink, karena melalui interaksi rutin antar anggota, pasien mendapatkan dukungan emosional yang memperkuat ketahanan psikologis mereka selama masa pengobatan (Khoiriyah & Handayani, 2020). Dalam komunikasi ini, sesama pasien saling berbagi cerita, memberikan motivasi, dan menumbuhkan semangat satu sama lain, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan harapan. Bentuk dukungan ini sangat penting mengingat pasien kanker payudara kerap mengalami kecemasan dan depresi akibat tekanan fisik maupun mental selama proses pengobatan yang panjang dan melelahkan (Aulia et al., 2024). Selain dukungan emosional, Lovepink juga memberikan dukungan informasional yang penting bagi para anggotanya, di mana anggota komunitas saling berbagi pengetahuan mengenai pengobatan, efek samping terapi, hingga langkah-langkah pemulihan yang dapat dilakukan secara mandiri (Nurmia & Handayani, 2022). Hal ini menjadi elemen penting karena membantu pasien memahami kondisi mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait perawatan

yang dijalani. Dengan demikian, ketidakpastian yang selama ini menjadi sumber stres utama bagi pasien dapat dikurangi secara signifikan, sehingga berdampak positif pada kondisi psikologis mereka (Setiawan, 2015)

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan Lovepink adalah program *Pink Visit*, yaitu kunjungan langsung ke pasien kanker payudara baik di rumah sakit maupun di rumah mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif karena membuat pasien merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak sendirian dalam perjuangannya (Putri, 2022). Dukungan nyata seperti ini sangat membantu dalam mengurangi beban emosional dan meningkatkan ketahanan mental selama proses pengobatan yang panjang dan melelahkan (Aulia et al., 2024).



GAMBAR 1. 1 DATA PENGIDAP KASUS KANKER DI INDONESIA 2020

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui portal Sehat Negeriku, diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>, diakses pada 12 November 2024

Komunitas yang didirikan oleh *Survivor* dan *Warrior* yakni Shanti Persada & Madelina Mutia ini memiliki beberapa kegiatan publik salah satunya yaitu “Indonesia Goes Pink” yang diadakan pada bulan Oktober setiap tahunnya untuk mengkampanyekan kanker payudara bersama para anggota *Survivors* dan *Warriors* lainnya guna meningkatkan *awareness* juga untuk mendukung para *Survivors* dan *Warriors*. Adapun salah satu program yang dilaksanakan oleh komunitas Lovepink yaitu “*Pink Visit*” bersama para anggota kegiatan untuk *visit* atau bertemu dengan penyintas dan penderita ke tempat tinggal mereka, fasilitas medis, atau di *support*

center. Dalam kunjungan ini, anggota komunitas berdedikasi untuk memberikan dukungan emosional, memberikan informasi tentang pengobatan, serta memberikan bantuan nyata untuk memfasilitasi perjuangan mereka melawan kanker payudara.

Ini adalah program yang dilaksanakan oleh Lovepink dan *Pink Squad* untuk bertemu dengan pasien, baik di tempat tinggal mereka, fasilitas medis, atau pusat dukungan. Dalam kunjungan ini, Pink Squad berdedikasi untuk memberikan dukungan emosional (dukungan moral), memberikan informasi tentang alternatif pengobatan, serta memberikan bantuan nyata untuk membantu perjuangan mereka melawan kanker payudara. Kegiatan seperti merupakan bentuk dari dukungan sosial yang diberikan oleh Lovepink dan diterima oleh penyintas dan penderita kanker payudara yang dikunjungi.



GAMBAR 1. 2 KEGIATAN INDONESIA GOES PINK 2024

Sumber: Instagram @indonesiagoespink, diakses pada 25 September 2024

Komunitas yang sudah memberikan *support* kepada sekitar lebih dari 17.500 *warriors* kanker payudara, berisikan anggotanya yang telah menyepakati dan menyanggupi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan komunitas bersama-sama yaitu memberikan sumber daya edukasi mengenai kanker payudara, yang mencakup faktor risiko dan diagnosis dini, serta memberikan dukungan sosial melalui komunitas dan kelompok pendukung yang memungkinkan pasien untuk mendapatkan pengetahuan dan motivasi dari sesama penyintas dan pejuang kanker, hal ini selaras dengan definisi kelompok menurut (Apriady, 2023), yaitu sekumpulan individu dengan

tujuan yang sama dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuannya bersama-sama, saling mengenal, dan menganggap anggota didalamnya sebagai keluarga.

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti menjadi salah satu alasan utama yang mendorong peneliti untuk meneliti fenomena ini. Kerabat peneliti, sebagai salah satu penyintas dan pejuang kanker payudara, didiagnosis pada tahun 2018, dan sejak saat itu perjalanan panjang menuju pemulihan dimulai. Kanker payudara tidak hanya menjadi tantangan fisik yang mengharuskan kerabat peneliti menjalani serangkaian tindakan medis, seperti operasi, kemoterapi, dan radioterapi. Pengobatan kanker dengan obat antikanker bertujuan untuk membunuh sel kanker. Namun, frekuensi pemberian kemoterapi dapat menyebabkan berbagai efek samping yang berpotensi memperburuk kondisi psikologis pasien, salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan ini dapat muncul sebagai akibat dari dampak yang ditimbulkan oleh kemoterapi, setiap tahap pengobatan menghadirkan tantangan tersendiri, mulai dari rasa takut akan ketidakpastian hasil pengobatan, efek samping fisik seperti rambut rontok dan lemah tubuh, hingga perasaan cemas dan khawatir tentang masa depan (Setiawan, 2015). Sebagai keluarga dekat, peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana proses ini tidak hanya menguras energi fisik pasien kanker payudara, tetapi juga menguji kekuatan mental dan emosionalnya. Para pasien kanker payudara seringkali mengalami gangguan kecemasan bahkan ini merupakan perasaan yang paling umum terjadi bagi para pasien, seperti, depresi; gugup; insomnia; bahkan gangguan berkomunikasi. Di rumah sakit, pasien merasa terasing dari kehidupan normal, yang ditandai dengan penggantian pakaian, pembatasan gerak, dan pengendalian harta benda mereka. Barang-barang pribadi biasanya disimpan atau diberikan kepada keluarga, dan pergerakan pasien dibatasi hanya di area tertentu dalam rumah sakit (Solihin & Abdullah, 2023).

Beberapa teman kerabat peneliti juga mengalami kondisi serupa, namun dengan cerita dan pengalaman yang berbeda-beda. Salah satunya kerabat dekat peneliti, seorang ibu rumah tangga yang awalnya merasa ragu untuk memeriksakan diri setelah merasakan perubahan pada bentuk payudaranya. Ketakutan akan diagnosis awal tumor payudara jinak yang diduga dipicu oleh penggunaan KB. kanker membuat dia menunda pemeriksaan hingga kondisinya memburuk. Ketika akhirnya memutuskan untuk berkonsultasi, dokter menjelaskan bahwa kanker sudah memasuki stadium tiga, dan pengobatan intensif harus segera dimulai. dia menjalani kombinasi

kemoterapi dan radioterapi. Meskipun prosesnya sulit, dia mengakui bahwa dukungan dari keluarganya, terutama anak-anaknya. Kemudian berujung kerabat peneliti bergabung di komunitas Lovepink ini.



GAMBAR 1. 3 KOMUNITAS LOVEPINK INDONESIA 2022

Sumber: *yakult.co.id* diakses tanggal 23 September 2024

Pengalaman ini menginspirasi peneliti untuk menyelidiki lebih jauh bagaimana dukungan sosial yang ada didalam komunitas Lovepink khususnya Jakarta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang belum peneliti temukan di penelitian sebelumnya. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam pemulihan pasien kanker payudara, sebagian besar studi fokus pada dukungan sosial pada internal seperti keluarga atau teman, bukan komunitas khusus yang berfokus pada kanker payudara

Menurut (Nurmia & Handayani, 2022) pasien menerima dukungan emosional berupa motivasi dan penyemangat, serta dukungan materiil seperti bantuan finansial dan kebutuhan sehari-hari dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dukungan ini sangat membantu dalam menunjang proses pemulihan fisik dan psikologis pasien. Namun, penelitian juga mengungkapkan adanya kekurangan dalam pemberian dukungan informasi terkait pengobatan dan perawatan pasca mastektomi, yang menjadi hambatan bagi pasien untuk memahami kondisi mereka secara menyeluruh dan menjalani proses pemulihan dengan lebih efektif. Penelitian (Putu et al., 2023) menunjukan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Dukungan tersebut mencakup perhatian serta keterlibatan aktif keluarga dalam proses pengobatan dan terapi pasien. Partisipasi anggota keluarga, terutama dalam memberikan motivasi

untuk menjaga kondisi kesehatan dan menjalani kemoterapi, menjadi faktor kunci yang mendukung perbaikan kualitas hidup pasien. Hal ini pun didukung oleh penelitian (Mariyani & Nurhayati, 2024) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan rasa syukur sangat penting dalam proses penyembuhan pasien kanker karena keduanya meningkatkan kekuatan emosional, sikap positif, serta kualitas hidup dan kesehatan mental pasien. Lalu selanjutnya, pada penelitian (Rohmawati et al., 2021) mengungkapkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi sering mengalami rasa putus asa karena meyakini penyakitnya sulit disembuhkan. Dukungan keluarga selama proses pengobatan menunjukkan variasi, di mana sebagian pasien menerima bantuan langsung, sementara sebagian lainnya mendapatkan dukungan berupa motivasi. Kedua bentuk dukungan ini sangat penting dalam membantu pasien menghadapi terapi kanker dengan lebih baik. didukung juga oleh penelitian (Yanti et al., 2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker. Sebagian besar pasien yang mendapatkan dukungan keluarga melaporkan kualitas hidup yang baik, sedangkan semua pasien yang tidak menerima dukungan dari keluarga mengalami kualitas hidup yang buruk.

Pada beberapa penelitian internasional membahas juga masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian (Benson et al., 2020) penelitian ini menemukan bahwa wanita dengan kanker payudara di Ghana menghadapi banyak masalah fisik dan mental seperti kelelahan, susah tidur, cemas, dan depresi. Dukungan sosial terbesar mereka dapatkan dari kelompok agama dan komunitas, lalu dari anak-anak mereka. Faktor seperti usia, status pernikahan, dan pekerjaan memengaruhi cara mereka menghadapi masalah. Wanita yang lebih tua biasanya menghindari cara mengatasi yang pasif, sementara wanita yang sudah menikah dan bekerja lebih sering langsung menghadapi masalah dengan tindakan. Dukungan sosial sangat penting, karena wanita yang mendapat dukungan dari banyak sumber biasanya lebih baik dalam mengatasi masalahnya. Sejalan dengan penelitian (Zhang et al., 2020) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat stigma yang dirasakan oleh pasien kanker mulut, semakin rendah pula kualitas hidup mereka. Sebaliknya, harapan dan dukungan sosial yang tinggi berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup pasien. Juga pada penelitian (Ruiz-Rodríguez et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kepuasan terhadap dukungan sosial, ketahanan (*resilience*), dan optimisme memiliki hubungan positif dengan kualitas hidup pasien kanker. Dukungan informasional dari teman-teman dapat

meningkatkan kesehatan umum, sedangkan dukungan emosional dari pasangan membantu pasien dalam mengatasi penyakit serta mengurangi gejala. Faktor ketahanan dan optimisme juga berperan dalam mengurangi gejala penyakit. Selain itu, kualitas hidup pasien perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, dan pasien yang menjalani terapi hormon atau kemoterapi mengalami kualitas hidup yang lebih rendah serta gejala yang lebih berat. Lalu ada penelitian yang mengungkapkan dukungan sosial tidak hanya membantu emosional tetapi juga informasional. Seperti pada penelitian (Guan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial membantu pasien menjadi lebih mampu mengelola informasi kesehatan mereka. Kemampuan ini kemudian membuat pasien lebih aktif ikut dalam perawatan kesehatan mereka. Ada penelitian (Hurtado-de-Mendoza et al., 2022) yang menjelaskan bahwa dukungan emosional dan instrumental berkontribusi positif terhadap berbagai aspek kualitas hidup pasien kanker payudara, seperti kesejahteraan emosional, sosial, dan fungsional. Meskipun terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup antara wanita Afrika-Amerika dan kulit putih, pengaruh dukungan sosial tidak berbeda secara signifikan antar kelompok ras. Temuan ini menekankan bahwa dukungan sosial penting bagi peningkatan kualitas hidup penyintas, terlepas dari latar belakang ras.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peran dukungan sosial dari keluarga dan komunitas dalam mendukung pemulihan fisik dan psikologis pasien kanker. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas bagaimana dukungan sosial khususnya dukungan penghargaan diberikan dan dibentuk melalui komunikasi kelompok di komunitas pasien kanker, serta bagaimana komunikasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis Bentuk dukungan sosial melalui komunikasi kelompok di komunitas Lovepink dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti peran komunikasi kelompok dalam komunitas support group Lovepink Jakarta sebagai medium utama dalam membentuk dan memperkuat dukungan sosial bagi pasien kanker payudara yang nantinya akan berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada dukungan dari keluarga, tenaga medis, atau komunitas keagamaan, penelitian ini secara khusus menggali

dinamika interaksi antar anggota kelompok berbasis pengalaman sebaya. Dengan pendekatan teori dukungan sosial penelitian ini menyoroti peran komunitas dan dinamika komunikasi kelompok sebagai wadah utama terbentuknya dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Subjek pada penelitian ini juga menyediakan dukungan sosial yang terstruktur dan berkelanjutan bagi pasien kanker payudara, sesuatu yang sering kali tidak tersedia di komunitas-komunitas di luar Jakarta. Di banyak daerah lain, pasien masih menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi, pendampingan emosional, dan kegiatan pendukung yang sistematis, sehingga mereka lebih rentan mengalami stres dan isolasi sosial. Berbeda dengan komunitas lain seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) yang lebih berfokus pada edukasi umum atau komunitas seperti CISC dan KKI yang cakupannya lebih luas terhadap berbagai jenis kanker, Lovepink secara khusus menyasar pasien kanker payudara dengan pendekatan berbasis komunikasi kelompok dan pengalaman penyintas. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya dukungan yang lebih personal, relevan, dan memberdayakan.

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana bentuk dukungan sosial melalui komunikasi kelompok di komunitas Lovepink dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dukungan Sosial yang diperkenalkan oleh Sarafino. Teori ini menjelaskan dukungan sosial mencakup komponen emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Menurut perspektif ini, orang merasa disukai, dihargai, dan menjadi anggota jaringan sosial yang membantu saat dibutuhkan. Selain membantu menjaga kesehatan, jenis dukungan ini memiliki dampak signifikan pada kemampuan seseorang untuk bangkit kembali dari stres atau penyakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam tentang bentuk dukungan sosial di komunitas Lovepink Jakarta yang berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan penjelasan di atas, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "*Analisis Dukungan Sosial melalui Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Love Pink Jakarta*"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk dukungan sosial yang dilakukan melalui komunikasi kelompok pada komunitas Lovepink Jakarta dalam meningkatkan kualitas hidup pasien?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana bentuk dukungan sosial yang dilakukan melalui komunikasi kelompok pada komunitas Lovepink Jakarta dalam meningkatkan kualitas hidup pasien

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) manfaat penelitian terletak pada kemampuannya untuk memberikan solusi atau jawaban yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian tersebut. Penelitian dianggap berhasil jika dapat memenuhi tujuan yang telah dirumuskan, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemecahan masalah yang diteliti. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi akademik maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini membantu kemajuan studi komunikasi, khususnya dalam memahami bentuk dukungan sosial yang terjadi melalui komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas hidup para pasien kanker. Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bentuk dukungan sosial kelompok dalam memperkuat kesatuan dan ketangguhan para pasien kanker payudara, dengan memadukan dukungan sosial untuk menghadapi penyakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi komunitas Lovepink Jakarta dan komunitas lainnya untuk meningkatkan efektivitas dalam memberikan dukungan sosial bagi pasien kanker payudara. Penelitian ini membantu pengelola komunitas dalam merancang kegiatan yang dapat memotivasi anggota untuk tetap semangat menjalani kehidupan dengan lebih optimis. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat jejaring sosial yang inklusif dan mendukung, baik di lingkungan komunitas maupun masyarakat luas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring kepada narasumber anggota *Lovepink* yang di wilayah DKI Jakarta.

1.5.2 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Waktu/Bulan							
		Sept 2024	Oct 2024	Nov 2024	Dec 2024	Jan- Feb 2025	Mar- Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025
1.	Mencari judul dan topik penelitian								
2.	Menyusun BAB 1-3								
3.	Menyusun Desk Evaluation (DE)								
4.	Desk Evaluation (DE)								
5.	Melakukan pengambilan data dengan wawancara informan								
6.	Penyusunan BAB 4 dan 5								
7.	Pengajuan Sidang Skripsi								
8.	Pelaksanaan Sidang Skripsi								

TABEL 1. 1 TARGET PELAKSANAAN PENYUSUNAN SKRIPSI